# BAB I

# PENDAHULUAN

## Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia, sekolah sebagai lembaga formal sangat berperan penting dalam proses pendidikan di sekolah. Sekolah perlu melakukan perencanaan yang baik guna menunjang daya saing sumber daya manusia yang di hasilkan oleh lembaga pendidikan di sekolah. Aktifitas pendidikan di sekolah memang di tujukan kepada peserta didik sebagai sentral layanan.

Dalam Undang-Uudang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menegaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggug jawab Menuju upaya mencapai tujuan tersebut, maka jalur Pendidikan sekolah memegang peranan yang strategis.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu di dukung oleh perencanaan yang baik, perencanaan dan pelaksanaan manajemen peserta didik mempunyai wilayah jangkauan mulai dari saat akan mengadakan penerimaan peserta didik baru sampai dengan pelulusannya.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan teknologi informasi merupakan salah satu komponen yang tidak dapat di pisahkan dari aktivitas pendidikan itu sendiri. Kedua domain ini memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi dalam membentuk karakteristik dunia pendidikan tersebut.

Perkembangan teknologi informasi saat ini menimbulkan dampak yang sangat kuat terhadap kompleksitas manajemen pada umumnya, khususnya manajemen pendidikan. di samping itu, teknologi informasi semakin di butuhkan oleh lembaga pendidikan khususnya dalam meningkatkan kelancaran aliran informasi dalam lembaga pendidikan, kontrol kualitas, dan menciptakan aliansi atau kerja sama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Gunawan (2017:145) mengatakan bahwa :

PPDB adalah kegiatan penerimaan dan seleksi calon peserta didik pada suatu sekolah. Seleksi ini berkaitan dengan kemampuan akademik dan bakat minat terhadap jenjang pendidikan ke arah tujuan yang di inginkan. PPDB merupakan salah satu unsur dari komponen siswa dalam sebuah lembaga pendidikan. PPDB dengan segala sistemnya, dilakukan untuk mengetahui dan mengukur input sekolah guna membantu perkembangan sekolah serta diharapkan dapat memberikan kontribusi yang tinggi dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di masa yang akan datang.

Saat ini banyak sekolah di Indonesia menyelenggarakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), secara *online.* Dengan manfaat dan kemudahan yang ada, sudah seharusnya system ini di kembangkan oleh tiap-tiap sekolah. Hal ini sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi seperti teknologi internet dan web yang mampu mendukung proses input dan output data secara cepat dan akurat, khususnya dalam pelaksanaan PPDB. Salah satu penerapan PPDB secara Online mulai dari tingkat SD hingga tingkat Menengah salah satunya adalah SMK Negeri (Hasan 2015).

Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan [pendidikan formal](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_formal) yang menyelenggarakan [pendidikan kejuruan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_kejuruan) pada jenjang [pendidikan menengah](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_menengah) sebagai lanjutan dari [SMP](https://id.wikipedia.org/wiki/SMP)/[MTs](https://id.wikipedia.org/wiki/MTs) atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Di SMK terdapat banyak sekali Program Keahlian.

Berdasarkan Peraturan Manteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Atau Bentuk Lain Yang Sederajat Pasal 4 ayat 3 :”Pelaksanaan diutamakan menggunakan mekanisme dalam jaringan (daring)”

Dikembangkannya sistem PPDB secara online di sekolah-sekolah ini diharapkan akan membuat pelaksanaan PPDB menjadi lebih transparan, akuntabel, dan akomodatif. Sekolah dapat mengurangi, bahkan menghilangkan kecurangan kecurangan yang terjadi pada pelaksanaan PPDB secara manual. Dengan demikian, tidak akan ada lagi pihak-pihak yang merasa tidak puas ataupun dirugikan. Selain itu, sistem ini akan menjadikan proses pendataan dan administrasi lebih mudah dan cepat. Pelaksanaan PPDB akan menjadi lebih efisien, baik dalam hal waktu, tempat, biaya, maupun tenaga. Tak ketinggalan juga, dengan sistem ini, para peserta dan orang tua peserta tidak perlu bersusah payah mendatangi sekolah untuk sekedar melihat pengumuman atau informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan PPDB. Kapanpun dan di manapun mereka berada, mereka dapat melakukannya melalui komputer manapun yang terhubung dengan internet.

Penerimaan Peserta didik Baru secara online adalah sebuah sistem pendaftaran online yang dapat diaplikasikan baik dengan koneksi internet maupun intranet di sekolah. Dengan sistem ini dapat menghemat proses pembuatan formulir pendaftaran dan proses terjadinya pendaftaran calon peserta didik baru. Proses pendaftaran calon peserta didik baru diharuskan mendaftarkan diri secara online, mengisi biodata nama, alamat, tanggal lahir, telpon, nama orang tua, dan sebagainya, kemudian mengisi data nilai rekap raport pada semester tertentu pada strata sekolah sebelumnya. Setelah mendaftar calon peserta didik tersebut akan mendapatkan nomor pendaftaran dan password untuk digunakan sebagai login. Login calon siswa/siswi digunakan untuk mengubah biodata dan nilai rekap raport sesuai id user calon siswa/siswi tersebut. Kemudian mencetak formulir biodata dan formulir rekap raport sesuai yang telah diisi. Hasil cetak formulir tersebut digunakan sebagai formulir pendaftaran beserta berkas lainnya sebagai syarat administrasi mengikuti siswa/siswi baru.

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 6 Makassar bahwa pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Pada Tahun ajaran 2018/2019 telah melakukan sistem online. Dalam pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Online di SMK Negeri 6 Makassar dilaksanakan secara serentak di Sulawesi Selatan yaitu pada bulan Juni 2018 adapun jurusan yang diterima pada tahun ajaran 2018/2019 ada 5 yaitu diantaranya jurusan Perhotelan, Tata Boga, Tata Kecantikan, Tata Busana, dan Akuntansi. Pada Pelaksanaan PPDB Online bertujuan untuk menjamin penerimaan peserta didik baru berjalan secara objektif, transparan, akuntabel, nondiskriminatif dan berkeadilan.

Pada pelaksanaan PPDB Online telah disiapkannya sarana dan prasarana dalam menunjang kemudahan bagi panitia dalam menverifikasi calon peserta didik yang akan mendaftar serta kemudahan panitia dalam melakukan persiapan pelaksanaan penerimaan peserta didik.

Adapun Penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yaitu: Nur Anna Mira E (2016),Dengan judul “Efektivitas penerimaan peserta didik baru online di dinas pendidikan dan kebudayaan kota makassar ”Berdasarkan hasil penelitiannya dapat menunjukkan bahwa proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) secara online sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi dalam proses pelaksanaan PPDB online masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sosialisasi yang dilakukan karena tidak semua masyarakat paham dengan teknologi yang ada serta verifikasi sertifikat di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar perlunya bagian-bagian khusus dalam proses verifikasi sesuai dengan bidang sertifikat yang diverifikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirna Ramli, Universitas Negeri Makassar, pada tahun 2016 yang berjudul, “Kontribusi sistem informasi dalam manajemen penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 21 Makassar”Hasil penelitiannya menunjukkan bahwapenggunaan sistem informasi pada proses penerimaan Peserta Didik baru di SMP Negeri 21 Makassar dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan sekolah nasional.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan sistem informasi yang di tunjukkan dengan indikator penginputan data, pengelolaan data dan penyajian data dapat menunjang proses pelaksanaan penerimaan Peserta Didik dan dapat di laksanakan dengan baik oleh SMP Negeri 21 Makassar sesuai prosedur yang ditetapkan.

Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian. Pada penulis ini lebih berfokus pada bagaimana pelaksaan penerimaan peserta didik baru berbasis sistem online di SMK Negeri 6 Makassar.

## Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta didik Baru berbasis online di SMKN Negeri 6 Makassar?

## Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta didik Baru secara online di SMK Negeri 6 Makassar.

## Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu administrasi khususnya Administrasi Pendidikan serta dapat memperkaya konsep yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah pelaksanaan penerimaan peserta didikuntuk dijadikan bahan informasi dan kerangka acuan dalam penelitiannya

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru SMKN Negeri 6 Makassar, agar implementasi pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yang telah di tetapkan dapat di optimalkan sebagaimana mestinya sehingga memberikan peran yang lebih besar pada sekolah.
2. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai momentum untuk melatih kemampuan penulisan karya ilmiah dan dapat memperluas wawasan serta pengalaman praktis dalam dunia pendidikan khususnya dalam hal manajemen peserta didik di sekolah.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Konsep Dasar Manajemen

## **Pengertian Manajemen**

Weihrich dan Koontz dalam Musfah (2014:2) mengemukakan bahwa ”Manajemen adalah proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan di mana individu, bekerja bersama dalam kelompok, mencapai tujuan-tujuan terpilih secara efektif”

Mary Parker Follet dalam Wibowo (2007:9) mengemukakan bahwa :

Manajemen adalah *the art of getting done through people,* yaitu sebagai suatu seni untuk mendapatkan segala sesuatu dilakukan melalui orang lain. Hal ini meminta perhatian pada kenyataan bahwa manajer mencapai tujuan organisasi dengan mengatur orang lain untuk melakukan pekerjaan yang diperlukan, tanpa melakukan pekerjaan sendiri.

The Liang Gie (Imron, 2013:5) mengemukakan bahwa “Segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan”

 Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja dalam teeam. Dalam sebuah penerapannya manajemen memiliki subyek dan obyek.

### Fungsi Manajemen

Dalam beberapa referensi terkait fungsi manajemen, ada beberapa pendapat ahli yang secara keseluruhan memuat fungsi-fungsi manajemen dari pakar sebelumnya. Seperti yang umum diketahui tentang fungsi manejemen dengan akronim “*POAC*”, George R. Terry dalam Siagian (2016), menuliskan *Principles of Management,* masing-masing memuat arti Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC).

Sedangkan menurut, Siagian (2016: 87), menuturkan bahwa fungsi manajemen yakni “Perencanaan, Pengorganisasian, Pemberian Motivasi, Pengawasan, dan Penilaian”.

1. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Siagian (2016: 88)
2. Sebagai alat dari administrasi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandangan. *Pertama,* organisasi dapat dipandang sebagai “wadah”, dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan. *Kedua,* organisasi dapat dipandang sebagai proses, dimana analisis *interaction* antara orang-orang yang menjadi anggota organisasi itu. Siagian (2016: 96)
3. Pemberian motivasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Siagian (2016: 106)
4. Pengawasan ialah “Proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Siagian (2016: 112)
5. Penilaian ialah proses pengukuran dan pembandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Siagian (2016: 117)

Dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen, pada dasarnya akan sangat membantu dalam pengelolaan institusi pendidikan, bahwa perencanaan merupakan dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam usaha mencapai tujuan. Kemudian organisasi sebagai wadah dan proses interaksi antara orang-orang didalam organisasi yang bekerjasama untuk melaksanakan perencanaan yang telah disepakati. Dalam prosesnya, orang-orang dalam organisasi diberi motivasi agar berkerja dengan senang hati dan aktif mengamati pelaksanaan seluruh kegiatan pencapaian tujuan. Dan terakhir memberikan penilaian melalui evaluasi secara keseluruhan terhadap capaian dan kelemahan yang didapatkan oleh organisasi.

## Manajemen Peserta didik Baru

### Pengertian Manajemen Peserta didik

Menurut Mulyasa (2002:46) mengatakan bahwa :

Manajemen Peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Adapun yang dikemukakan oleh Suwardi dan Daryanto (2017:98) yaitu :

Manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung.

### Tujuan Manajemen Peserta didik

Mulyasa (2002) mengartikan Manajemen Peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang peserta didik agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan disiplin.

Menurut Prihatin (2011:9) mengatakan bahwa :

Tujuan umum Manajemen Peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan peserta didik agar dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

## Ruang Lingkup Manajemen Penerimaan Peserta Didik

#### Analisis kebutuhan

 Sebelum melakukan aktivitas penerimaan peserta didik baru, pada masing-masing jenjang pendidikan formal terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan peserta didik. Dalam melakukan proses analisis, bagian yang menjadi pertimbangan utama adalah daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia, dalam arti bahwa rasio tenaga pengajar dengan peserta didik dalam satu kelas dapat seimbang sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

 Nasihin dan Sururi, dalam Kompri (2015) memberi keterangan bahwa, yang termasuk dalam kegiatan analisis penerimaan peserta didik baru adalah merencanakan jumlah siswa yang akan diterima yaitu daya tampung sekolah dan kelas, rasio peserta didik dan guru yang bertujuan membandingkan antara banyaknya peserta didik dan guru dapat seimbang dan menyusun program kegiatan peserta didik, meliputi visi misi dan tujuan sekolah, minat bakat peserta didik, sarana dan prasarana, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.

Sejalan dengan pendapat Suhardan, dkk dalam Kompri (2015), yang menjelaskan bahwa, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan proses penerimaan peserta didik baru baru. Hal-hal tersebut sebagai berikut:

1. Daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia. Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per kelas.
2. Rasio murid dan guru, yaitu perbandingan antara banyak peserta didik dengan guru perfultimer. Secara ideal rasio murid dan guru adalah 1:30.

 Jadi dapat disimpulkan bahwa, yang termasuk dalam kegiatan analisis kebutuhan peserta didik adalah, bagaimana melihat ketersediaan kelas belajar untuk peserta didik dan rasio tenaga pengajar perfultimer dengan siswa dengan perbandingan 1 : 25 atau 1 : 30, sebelum jauh menentukan jumlah peserta didik baru yang akan diterima.

#### Kebijakan penerimaan Peserta didik

Prihatin (2011:52) mengemukakan bahwa :

 Kebijakan penerimaan peserta didik yaitu berhubungan dengan penggunaan dasar-dasar manajemen peserta didik agar seseorang di terima sebagai peserta didik di suatu sekolah, calon peserta didik haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan. Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru, memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat di terima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu juga di dasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah ( faktor kodisional sekolah). Faktor kondisional tersebut meliputi: daya tampung kelas baru, kriteria mengenai peserta didik yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, prasarana dan sarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu, dan sebagainya.

Menurut (Imron, 2011:42) menyatakan bahwa :

Kebijakan oprasional penerimaan peserta didik baru, juga memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan di berlakukan untuk calon peserta didik. Selain itu, kebijakan penerimaan peserta didik baru, juga berisi mengenai waktu pendaftaran, kapan di mulai dan kapan di akhiri. Selanjutnya, kebijakan penerimaan peserta didik baru harus juga memuat tentang personalia-personalia yang akan terlihat dalam pendaftaran, seleksi dan penerimaan peserta didik baru. Kebijakan penerimaan peserta didik baru ini dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang di berikan oleh Dinas pendidikan kabupaten/kota. Petunjuk demikian harus di pedomani, karena ia memang di buat dalam rangka mendapatkan calon peserta didik sebagaimana yang di inginkan atau di idealkan.

#### Sistem Penerimaan Peserta didik Baru

Sistem penerimaan peserta didik baru adalah mekanisme cara penerimaan peserta didik baru. Ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru, pertama, dengan menggunakan sistem promosi, sedangkan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi. Yang di maksud dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta didik baru, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai calon peserta didik di suatu sekolah, di terima semua begitu saja. Sehingga mereka yang mendaftar menjadi calon peserta didik, tidak ada yang di tolak. Sistem promosi demikian, secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang di tentukan. Kedua, adalah sistem seleksi. Sistem seleksi ini dapat di golongkan menjadi tiga macam. Pertama, seleksi berdasarkan daftar nilai ujian akhir nasional (UAN), yang kedua berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK), sedangkan yang ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil tes masuk (Imron, 2011:41).

Adapun yang dikatakan oleh Prihatin (2011) yaitu Sistem seleksi dengan penulusuran minat dan kemampuan (PMDK) dilakukan dengan cara mengamati secara menyeluruh terhadap peserta didik pada sekolah sebelumnya. Presetasi tersebut diamati melalui buku raport semester pertama sampai dengan raport terakhir. Sistem seleksi ini lazimnya dilakukan melalui dua tahap, ialah seleksi administratif dan baru kemudian seleksi akademik. Seleksi administratif adalah seleksi atas kelengkapan-kelengkapan administratif calon, apakah kelengkapan-kelengkapan administratif yang dipersyaratkan bagi calon telah di penuhi ataukah tidak.

#### Kriteria Penerimaan Peserta didik Baru.

Menurut Prihatin (2011) yang dimaksud dengan kriteria adalah patokan-patokan yang menyatukan bisa atau tidaknya seorang untuk diterima sebagai peserta didik. Ada tiga macam kriteria penerimaan perserta didik. Pertama, adalah kriteria acuan patokan (standard criterian referenced), yaitu suatu penerimaan peserta yang didasakan atas patokan. Patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, sekolah terlebih dahulu membuat patokan bagi calon peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat dengan sekolah yang menerima peserta didik. Sebagai konsekuensi dari penerimaan yang didasarkan atas kriteria, jika semua calon peserta didik yang mengikuti seleksi memenuhi patokan minimal yang ditentukan maka mereka harus diterima semua. Sebaliknya, jika calon peserta didik yang mendaftar kurang memenuhi patokan minimal yang telah ditentukan, peserta didik akan ditolak atau tidak diterima.

Badrudin (2014:38) mengatakan bahwa :

Kriteria acuan norma (norm criterian referenced), yaitu penerimaan calon pserta didik yang di dasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan peserta didik. Keseluruhan prestasi peserta didik dijumlah, kemudian dicari rata-ratanya. Calon peserta didik yang nilainya berada dan di atas rata-rata, digolongkan sebagai calon yang dapat diterima sebagai calon peserta didik. Sementara yang berada di bawah rata-rata termasuk peserta didik yang tidak diterima.

Kriteria ketiga yang dikatakan Badrudin (2014) yang di dasarkan atas daya tampung sekolah, sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya, atau berapa calon peserta didik baru yang akan diterima. Setelah sekolah menentukan, kemudian merangking prestasi siswa mulai dari berprestasi paling tinggi sampai dengan prestasi paling rendah. Penentuan peserta didik yang diterima dilakukan dengan cara mengurut dari atas ke bawah, sampai daya tampung tersebut terpenuhi.

#### Prosedur penerimaan peserta didik baru

Penerimaan peserta didik termasuk salah satu aktivitas penting dalam manajemen peseta didik. Sebab aktivitas penerimaan ini menentukan seberapa kualitas input yang dapat diterima oleh sekolah tersebut.

Menurut Imron (2011) adapun prosedur penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik baru yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima dan registrasi peserta didik yang diterima dan registrasi peserta didik yang diterima. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1) Pembentukan Panitia Penerimaan. 2) Rapat Penentuan Peserta didik Baru. 3) Pengiriman Pembuatan Pengumuman Peserta didik Baru. 4)Pemasangan/Pengiriman Pengumuman Peserta didik Baru. 5) Pendaftaran Peserta didik Baru. 6) Seleksi Penerimaan Peserta didik Baru. 7) Rapat Penentun Peserta didik yang diterima. 8) Pengumuman Peserta didik yang diterima. 9) Pendaftaran Ulang Peserta didik Baru

1. Pembentukan Panitia Penerimaan Peserta didik Baru

Menurut Imron (2011) Kegiatan pertama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia. Panitiaan ini dibentuk, dengan maksud agar secepat mungkin melaksanakan pekerjaannya. Panitia yang sudah terbentuk, umumnya diformalkan denngan menggunakan surat keputusan (SK) kepala sekolah.

Susunan panitia penerimaan peserta didik baru dapat mengambil alternatif berikut :

1) Ketua Umum : Kepala Sekolah. 2) Ketua Pelaksana : Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan. 3) Sekretaris : Kepala tata usaha atau Guru. 4) Bendahara : Bendaharawan Sekolah. Seksi-seksi a) Seksi Kesekretariatan : Pegawai Tata Usaha. b) Seksi Pengumuman/Publikasi : Guru. c) Seksi Pendaftaran : Guru. d) Seksi Seleksi : Guru.e) Seksi Pengawasan : Guru

1. Rapat Penerimaan Peserta didik

Rapat penerimaan peserta didik dipimpin oleh wakil kepala sekolah kesiswaaan. Yang dibicarakan dalam rapat ini adalah keseluruhan ketentuan penerimaan peserta didik baru. Walaupun penerimaan peserta didik baru setiap tahun, tetapi ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan penerimaan harus senantiasa dibicarakan agar tidak dilupakan oleh mereka yang terlibat. Hasil rapat panitia penerimaan peserta didik baru tersebut, dicatat dalam buku notulen rapat. Buku notulen rapat merupakan buku catatan tentang rapat yang dijadikan sebagai salah satu bahan untuk membuat keputusan-keputusan sekolah. Dalam rapat banyak sekali pikiran-pikiran dan gagasan cemerlang yang perlu didokumentasikannya melalui buku catatan rapat (Imron, 2011:51).

1. Pembuatan, Pengiriman/Pemasangan Pengumuman

Menurut Imron (2011:54) setelah rapat mengenai penerimaan peserta didik baru berhasil mengambil keputusan-keputusan penting, seksi pengumuman membuat pengumuman yang berisi hal-hal sebagai berikut :

1. Lulusan ujian yang ditunjukan dengan Surat Tanda Tamat Belajar(STTB) atau Surat Keterangan Kepala Sekolah yang menyatakan lulus.
2. Berkelakuan baik yang ditunjukan dengan Surat KeteranganBerkelakuan Baik dari POLRI atau Kepala Sekolah.
3. Berbadan sehat yang ditunjukan dengan Surat Keterangan dari Dokter.
4. Salinan STTB/Surat Keterangan Lulus dari Kepala Sekolah denganDaftar nilai yang dimiliki.
5. Salinan raport peserta didik di sekolah sebelumnya.
6. Membayar uang pendaftaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Melampirkan pas foto ukuran 4x6 sesuai yang diminta oleh sekolah.
8. Batasan umur (yang ditunjukan dengan Surat Keterangan Kelahiran).
9. Pendaftaran calon peserta didik Baru

Menurut Imron (2011) yang harus disediakan pada pendaftaran peserta didik baru adalah loket pendaftaran, loket informasi, dan formulir pendaftaran. Sedangkan yang harus diketahui oleh calon peserta adalah kapan formulir boleh diambil, bagaimana cara pengisian formulir tersebut, dan kapan formulir yang sudah terisi dikembalikan. Loket pendaftaran haruslah dibuka secukupnya sehingga para calon tidak terlalu lama antreanya. Khusus mengenai pengambilan formulir pendaftaran, hendaknya diatur, mereka yang datang lebih dahulu di depan, menyusul yang datang kemudian. Loket informasi mengenai hal-hal yang belum jelas dalam pengumuman. Loket ini jugamemberikan keterangan dan informasi kepada calon peserta didik yang mengalami kesulitan teknis lainnya.

1. Seleksi peserta didik baru

Seleksi peserta didik baru, selain dengan menggunakan nilai raport (jika menggunakan sistem (PMDK) dan nilai ebtanas murni (jika menggunakan sistem DANEM), juga menggunakan tes. Jika yang digunakan sebagai alat seleksi adalah tes, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah mengatur pengawas tes, dan peserta tes. Pengawas tes perlu diatur, agar mereka dapat mengerjakan tugasnya sesuai dengan yang ditentukan. Para pengawas ini, sehari sebelum melaksanakan tugasnya, perlu diberi pengarahan terlebih dahulu mengenai apa yang boleh mereka lakukan dan apa yang tidak pada saat pelayanan tes. Mereka juga diberi tahu, kapan atau jam berapa harus datang pada hari pelaksanaan tes. Untuk itu, perlu ditetapkan tata tertib pengawas dalam pelaksanaan tes (Imron, 2011:60)

1. Penentuan Peserta didik baru

Pada sekolah-sekolah yang sistem penerimaannya berdasarkan DANEM ketentuan siswa yang diterima didasarkan atas rangking DANEM yang dibuat. Sedangkan pada sekolah yang menggunakan sistem PMDK, ketentuan penerimaannya didasarkan atas hasil rangking nilai raport peserta didik. sementara pada sekolah-sekolah yang menggunakan sistem tes, dalam penerimaannya didasarkan atas hasil tes (Prihatin, 2011:64)

Adapun yang dikatakan Imron (2011) Ada dua macam pengumuman, yaitu pengumuman tertutup dan terbuka. Yang dimaksud dengan pengumuman tertutup adalah suatu pengumuman tentang diterima tidaknya seseorang menjadi peserta didik secara tertutup melalui surat. Oleh karena sifatnya tertutup, maka yang tahu diterima tidaknya calon peserta didik tersebut adalah yang bersangkutan sendiri. Dalam pengumuman sistem tertutup ini, umumnnya surat pemberitahuan atas pengumuman berguna untuk mendaftar ulang menjadi peserta didik di sekolah tersebut.

1. Pendaftaran Ulang.

Terkait pendaftaran ulang, Imron (2011) mengatakan bahwa Calon peserta didik yang dinyatakan diterima diharuskan mendaftar ulang dengan memenuhi persyaratan dan kelengkapan yang diminta oleh sekolah. Sekolah harus menempatkan batas waktu pendaftaran ulang dimulai dan ditutup. Jika pendaftaran ulang sudah dinyatakan ditutup, maka calon peserta didik yang tidak mendaftar ulang dinyatakan gugur, terkecuali yang bersangkutan memberi keterangan yang sah mengenai alasan keterlambatan mendaftar ulang. Mereka yang menyatakan gugur karena karena tidak mendaftar ulang, kehilangan haknya sebagai peserta didik di sekolah tersebut, dan kemudian dapat diisi dengan cadangan. Menurut Imron (2011:67-68) “Peserta didik yang mendaftar ulang, dicatat dalam buku induk sekolah. Yang dimaksud dengan buku induk sekolah adalah buku yang memuat data penting mengenai diri peserta didik yang bersekolah di sekolahnya”

## Kerangka Konseptual

Manajemen Peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Manajemen Peserta didik terdiri dari mulai masuknya Peserta didik tersebut ke lembaga pendidikan hingga keluarnya peserta didik tersebut. Di dalam manajemen Peserta didik, lembaga sekolah bertanggung jawab mengatur segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan Peserta didik. Adapun ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi perencanaan peserta didik, Rekrutmen Peserta didik, penerimaan peserta didik baru, Seleksi peserta didik baru, Penerimaan peserta didik baru, Orientasi peserta didik baru, Penempatan peserta didik, Pendataan dan pencatatan peserta didik, Pembinaan dan pengembangan peserta didik, Evaluasi kegiatan peserta didik, Kelulusan dan alumni, mutasi peserta didik.

Dalam fokus penelitian telah dibahas bahwa, pokok kajian yang akan diteliti adalah implementasi manajemen penerimaan peserta didik baru berbasis online di SMK Negeri 6 Makassar, berdasar pada konteks penelitian, fokus penelitian dan tujuan penelitian. Penerimaan Peserta didik baru sebenarnya adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Dikatakan demikian, karena kalau tidak ada peserta didik yang diterima di sekolah, berarti tidak ada yang harus ditangani atau diatur.

Dari beberapa ruang lingkup manajemen penerimaan peserta didik baru yang telah dibahas sebelumnya, dapat kita perhatikan bahwa hal-hal yang menjadi bagian penting dalam melakukan manajemen penerimaan peserta didik baru, antara lain: Analisis Kebutuhan peserta didik Baru, Kebijakan Penerimaan peserta didik Baru berbasis online, Sistem Penerimaan peserta didik baru berbasis online, Kriteria Penerimaan penerimaan peserta didik baru, dan Prosedur Penerimaan peserta didik baru berbasis online.

Dalam melaksanakan manajemen penerimaan peserta didik baru, harus dimulai dari pengelolaan perencanaan yang baik pula sehingga nantinya dalam implementasi manajemen peserta didik dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut .:

MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BERBASIS ONLINE

Prosedur Penerimaan Peserta Didik

Kriteria Penerimaan Peserta Didik

Sistem Penerimaan Peserta Didik

Kebijakan Penerimaan Peserta Didik

Analisis Kebutuhan Peserta Didik

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap data yang ditemukan dan dihadapi peneliti. Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta secara empiris memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.

Menurut Bogdan & Taylor (Gunawan, 2015) Penelitian Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Semua data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif yang berupa pernyataan dari para informan digambarkan dalam bentuk narasi dari hasil pernyataan lisan. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian. Semua data-data yang diperoleh ini selanjutnya dipaparkan berdasarkan uraian informasi yang diperoleh dari informan yang mengetahui persis pokok persoalan yang akan diteliti.

Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pemilihan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena kasus yang akan diteliti yaitu “Impelementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online Di SMK Negeri 6 Makassar”

## Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data dilapangan, sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi yang dapat digunakan untuk menunjang proses pengumpulan data dari penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya disini mutlak perlu dilakukan semata-mata untuk mendapatkan data yang akurat.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada informan seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, dan Operator Sekolah. Selain itu peneliti melakukan observasi dengan mengamati terkait dengan implementasi penerimaan peserta didik berbasis online.

## Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian. Sejalan dengan permasalahan yang menjadi kajian peneliti, maka lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di SMK Negeri 6 Makassar. Pemilihan SMK Negeri 6 Makassar sebagai lokasi penelitian karena peneliti ingin mengetahui implementasi penerimaan peserta didik baru yang telah menerapkan sistem online.

Lokasi tempat Penelitian terletak di Jl. Andi Djemma No. 132,Banta-bantaeng, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan

## Sumber Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian, maka diperlukan adanya subjek atau informan penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitiaannya adalah kepala SMK Negeri 6 Makassar, wakil kepala SMK Negeri 6 Makassar bagian Kesiswaan, dan admin/operator sekolah sebagai informan kunci. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada kriteria bahwa mereka mengetahui bagaimana Implementasi manajemen penerimaan peserta didik baru berbasis online di SMK Negeri 6 Makassar.

## Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan. Untuk pengumpulan data dan informasi di lapangan, maka dapat ditempuh dua teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti sering bercakap-cakap dengan orang untuk mendapatkan informasi penting (Gunawan, 2013:160).

Adapun dalam melaksanakannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan sehingga dalam pelaksanaan wawancara merasa lebih *enjoy,* tenang dan dekat dengan yang diwawancarai.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dari dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah harian, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan (Sudaryono, 2017:219)

Dengan menggunakan metode dokumentasi peneliti bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dalam hal ini peneliti mengambil dokumen petunjuk teknis pelaksaan ppdb online, data guru dan peserta didik, SK Pantia PPDB Online, foto-foto pengumuman PPDB Online serta foto-foto pelaksanaan PPDB Online.

1. Observasi

 Obsevasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil (Sudaryono, 2017:216)

 Peneliti melakukan observasi terkait pelaksaan PPDB Online dengan melihat secara langsung pelaksaan PPDB online serta sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan PPDB online.

## Analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lainnya terkumpul. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengolah data atau bisa disebut analisis data. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa. Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang diperoleh dari observasi wawancara dan dokumentasi diolah dengan mengunkan analisis kualitatif. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera dilakukan proses mengolah data atau yang sering disebut dengan analisis data. Selanjutnya untuk menguji validitas data dalam penelitian ini mengikuti salah satu konsep yang diberikan miles dan huberman.

Menurut miles dan hubesman dalam (Sugiyono 2011)mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi”

Berikut analisis data Miles and Huberman

Periode pengumpulan

Reduksi Data

Antisipasi selama display data setelah analisis

 Selama kesimpulan setelah

 Kesimpulan/verifikasi

 Selama setelah

**Gambar 1 Analisis Model lapangan Model Miles and Huberman (2012)**

Antisipasi berarti peneliti diharapkan melakukan persiapan antisipasi terhadap data – data sebelum meredukasi data. Mereduksi data berarti merangkup,memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya, setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi ternyata data-data tersebut yang disimpulkan di dukung oleh bukti-bukti yang valid.

Uji kreadibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus, dan member check.

## Pengecekan Keabsahan data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dikenal dengan istilah “trianggulasi data” yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan trianggulasi data peneliti dapat me-rechek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori yang dapat dilakukan dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, serta memanfaatkan metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Menurut pakar bahwa pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan menyanggah balik apa apa yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang disangkakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif (Almansur, 2012:313)

Pada penelitian ini akan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah didapat dari wawancara dibandingkan dengan data hasil observasi dan catatan hasil studi dokumen.

## Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap sebelum penelitian, meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlenngkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian. Pada tahapan ini ada beberapa yang perlu disiapkan oleh peneliti, diataranya mengurus perizinan pada pihak jurusan sebagai syarat melakukan observasi awal di SMK Negeri 6 Makassar dan menyusun rancangan penelitian berupa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan di lapangan.
2. Tahap penelitian, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik. Data tersebut diperoleh dengan wawancara, dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam dengan, kepala sekolah dan guru. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegitan pengumpulan data sampai pemberian makna data.